

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan, contohnya terhadap prestasi anak/siswa, baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Setiap hari, anggota- anggota keluarga saling berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang dibangun tersebut akan menimbulkan interaksi dalam keluarga yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan seorang anak (Istiningsih dan Hasbulah, 2009).

Pola komunikasi yang dibangun akan memengaruhi pola berpikir anak, hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif maupun negatif bagi anak. Melalui keluarga, anak belajar mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai- nilai sosial. Komunikasi orang tua sangat penting dalam pembentukan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya (Solihat, 2005). Oleh sebab itu prestasi seorang anak, dapat ditentukan salah satunya melalui pola komunikasi yang dilakukan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan belajar dari orang tua yang sangat ketat (Noviasari et al, 2016).

Salah satu faktor keteladan bagi anak adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh, yaitu memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan dalam berbagai hal, sehingga dalam belajar benar-benar menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Sesuatu yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dapat disebut dengan prestasi belajar. Hal ini dikemukakan oleh Djamarah (2012) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kemudian Tohirin (2005) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar menuntut seseorang untuk berusaha secara maksimal.

Telah diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing individu adalah tidak sama, hal ini disebabkan bahwa prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hamdani (2011) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih

dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, ataupun mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi non- verbal.

Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai model dari proses komunikasi. Hal ini diperkuat oleh Djamarah (2004) bahwa pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.

Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial antar manusia. Dengan adanya komunikasi terbentuklah saling pengertian, persahabatan ditumbuhkan, kasih sayang dipelihara, pengetahuan disebarluaskan, dan peradaban dilestarikan. Karena itulah, komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapan pun. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Untuk terjadinya hubungan baik itu tentu saja banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya, faktor pendidikan, kasih sayang, profesi, pemahaman terhadap norma agama, dan mobilitas orang tua. Masalah kasih

sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah faktor yang sangat penting dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan seringnya orang tua tidak berada di rumah menyebabkan hubungan dengan anaknya kurang harmonis.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMA Katolik Sibolga, dengan mewawancarai beberapa siswa di SMA Katolik Sibolga terlihat bahwa saat ini sebagian besar siswa bermalas-malasan di sekolah, hal ini karena para siswa terlalu bebas dalam bermain gadget tanpa pengawasan yang baik dari orang tua. Sehingga membuat para siswa lebih nyaman bermain game online berjam-jam di warnet ataupun bermain gadget dibandingkan belajar. Hal itu semua disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua, sebab salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah perhatian orangtua. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologi yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, tetapi orangtua pula demikian.

Orangtua memiliki peran yang sangat besar dalam proses tumbuh kembang anak. Cara dan gaya yang digunakan orangtua untuk mendidik anak akan menentukan seberapa baik konsep diri anak. Semakin baik konsep diri anak, maka semakin mudah anak untuk mencapai kesuksesan yang ia inginkan dalam hidup di masa depan dan begitu juga sebaliknya.

Tujuan utama orangtua adalah mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapat sebuah keberhasilan, misalnya buku-buku pelajaran. Tetapi sekarang ini banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa cara mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya.

Oleh karena itu penting bagi sebuah keluarga dalam kebersamaannya menumbuhkan rasa saling memiliki. Keluarga khususnya orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anaknya, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memosisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan sebagai objek semata. Orang tua sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat akan berjalan dengan lancar apabila ada dasar-dasar pedoman dan peraturan yang mengatur kehidupan bersama yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat. Lingkungan pertama yang mempengaruhi hidup manusia dalam proses perkembangan sosialnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial-ekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Tetapi juga pada proses pembentukan perilaku moral anak dalam hal ini adalah siswa. Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (kelompok) dimana setiap anggotanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain serta mengabdikan dirinya pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut.

Kondisi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana peran atau pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya berdampak pada prestasi belajar siswa. Belajar merupakan perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak bisa dihubungkan dengan keadaan badan yang temporer seperti yang disebabkan penyakit, kelelahan, atau obat-obatan. Dalam lingkungan keluarga, dengan adanya motivasi dari orang tua, peserta didik akan bersemangat dan bekerja keras sehingga mampu mendapatkan nilai terbaik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalah. Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kesadaran Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn
2. Faktor Pendukung Keluarga Dalam Prestasi Belajar Siswa

3. Upaya-Upaya Yang dilakukan Keluarga Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar
4. Dampak Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

1.3 Pembatasan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Katolik Sibolga?
2. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan siswa dalam kehidupan sehari-hari?

1.4 Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini rumusan masalah yang digunakan untuk memperoleh tujuan dan fokus penelitian yang hendak dibahas agar bahasan tidak terlalu luas. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMA Katolik Sibolga.?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Katolik Sibolga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMA Katolik Sibolga. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada anak didik..

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi peserta didik yaitu dapat membantu peserta didik untuk lebih baik menjalin komunikasi terhadap keluarga guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PPKn.
- b. Bagi Orang Tua hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anaknya di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain serta menjadi bahan pembelajaran.